

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan di cantumkan penelitian yang sebelumnya yang telah di lakukan oleh peneliti yang lain yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis.

1. Penelitian Soleman Imbir yang berjudul *analisis dampak pir kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di kabupaten manokwari* menunjukkan bahwa : (1). PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi masih memiliki dampak langsung dan positif terhadap penambahan pendapatan tunai petani peserta plasma asal suku Arfak dari lahan kelapa sawit, walaupun pendapatan yang diperoleh saat ini relatif kecil. Selain itu proyek PIR kelapa sawit saat ini memiliki dampak langsung dan negatif terhadap semakin berkurang dan terbatasnya lahan usahatani untuk berkebun dan perladangan berpindah; (2). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak langsung dan positif terhadap variasi lapangan usaha responden sebagai tenaga pemanenan dan pemikulan TBS pada lahan kelapa sawit dan memiliki dampak tidak langsung dan positif terhadap usaha-usaha lainnya seperti usaha ojek, usaha kios, usaha jual beli bensin enceran, usaha truk pengangkut TBS, jual-beli pasir dan batu, usaha angkutan umum dan bekerja pada proyek-proyek lepas; (3). Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak tidak langsung dan negatif terhadap peningkatan penguasaan IPTEK dalam hal penggunaan tenaga

kerja, pupuk, pestisida, obat-obatan maupun peralatan penunjang usaha pertanian seperti dodos, egrek dan lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya kursus atau pelatihan yang diselenggarakan pihak perusahaan terhadap petani plasma, rendahnya penguasaan IPTEK responden yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas lahan kelapa sawit dan lahan usahatani serta timbulnya persepsi negatif dari petani terhadap pihak perusahaan terkait masalah rendahnya penguasaan IPTEK dan bantuan pupuk yang berhenti sejak tahun 1995.¹

2. Selanjutnya Penelitian Rusmawardi yang berjudul *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jack) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah)* menunjukkan bahwa : (1). Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Kabuau; (2). Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Makin Group terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar-masuknya kendaraan umum menuju desa Kabuau.

Namun di lain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat desa terhadap nilai-nilai budaya mereka karena banyaknya pendatang yang membawa budaya baru yang mempengaruhi budaya lokal; (3). Perubahan ekonomi masyarakat yang

¹Soleman Imbiri, *Analisis Dampak Pir Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar*, Kabupaten Manokwari, 2010

dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan masyarakat akibat dari peralihan pekerjaan masyarakat, dari perambah hutan ke buruh perkebunan; (4). Perilaku sosial masyarakat desa Kabuau setelah berdirinya PT. Makin Group, ternyata untuk sementara tidak mengalami pergeseran, terlihat dari masih eratnya sistem kekerabatan antara sesama warga dan masih dipegangnya kaidah-kaidah/aturan adat dalam kehidupan sehari-hari; (5). Kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat desa Kabuau, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif atas kehadiran PT. Makin Group adalah mengurangi pengangguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses Desa dengan Desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang di rasakan merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan perkebunan menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari aktivitas Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit, dan Pergeseran Budaya Masyarakat lokal.²

3. Syamsuddin yang berjudul *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat* menunjukkan bahwa : (1). Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Tondowolio telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tondowolio; (2). Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya

²Rusmawardi, *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (elaeis guineensis jack) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, (Studi Kasus pada Desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota Waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah), 2007*

Lestari terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar masuknya kendaraan umum menuju Desa Tondowolio meskipun masih kurangnya perhatian PT. Damai Jaya Lestari tentang pemeliharaan dan penanggulangan dampak lingkungan akibat perkebunan kelapa sawit. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat desa terhadap terkikisnya nilai-nilai budaya mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat luar daerah; (3). Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Tondowolio, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif diatas kehadiran PT. Damai Jaya Lestari adalah mengurangi pengguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, menambah pendapatan rumah tangga serta menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang dirasakan merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan yang di olah untuk usaha taninya berkurang, adanya pencemaran dan pendangkalan pantai dari aktivitas kebun kelapa sawit terlihat kurangnya aktivitas pencari nener serta berkurangnya tenaga kerja perkebunan di desa.³

4. Skripsi Ichsan Darwis Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin yang berjudul Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario

³Syamsuddin, *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*, Kolaka 2011

Kabupaten Mamuju Utara, Menunjukkan hasil bahwa : Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Bulu Mario secara ekonomi membawa banyak dampak positif. Namun secara sosial membawa perubahan negatif berkenaan dengan tingkat gotong royong masyarakat. Sebelum adanya perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario sangatlah baik. 85 responden atau 93,4 persen dari total sampel menjawab selalu gotong royong. Sebaliknya, ketika sudah ada perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario mengalami penurunan yang sangat signifikan.⁴

5. Skripsi Suci Kustari dengan judul *Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal*, Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa : 1) perempuan pekerja pabrik dapat membagi waktu sebagai ibu untuk keluarga dan bekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal selama 8 jam, sehingga alokasi waktu untuk keluarga lebih banyak dibandingkan alokasi waktu bekerja di pabrik. Alokasi waktu pekerja perempuan sebagai pekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal mengubah kehidupan sosial perempuan pekerja yaitu memperluas interaksi dengan teman kerja dan masyarakat, 2) Kehidupan ekonomi pekerja perempuan pabrik obat nyamuk ini mengalami perubahan yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga, status sosial dan wewenang perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga.⁵

⁴Ichsan Darwis, *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. 2015

⁵Suci Kustari, *Kehidupan sosial Ekonomi pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal*, 2009

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang berjudul “Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah (Studi kasus PT. Merbau Indah Jaya Raya kecamatan mowila kabupaten konawe selatan)” memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Metode penelitian dari kajian relevan di atas sama dengan metode penelitian yang di gunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif
2. Objek penelitian pada kajian relevan di atas 4 peneliti menggunakan objek yang sama dengan peneliti yaitu pada perkebunan kelapa sawit sedangkan 1 peneliti pada kajian objek penelitiannya terhadap pabrik obat nyamuk.
3. Subjek penelitian yaitu masyarakat yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit dan Pabrik obat nyamuk. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah masyarakat kecamatan mowila dan para karyawan/pekerja perkebunan kelapa sawit PT.Merbaujaya Indahraya Cabang Mowila Estate di kecamatan Mowila.
4. Hasil penelitian pada kajian relevan diatas menunjukkan adanya pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan penulis akan menghubungkan hasil penelitian kedalam perspektif syariah.

B. Kajian Teori

1. Definisi Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.⁶

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁷

Menurut Afifuddin pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan

⁶Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h. 77

⁷Eprints.Uny.ac.id/8957/3/BAB°. / 202-08502241019, *Pengertian Kontribusi*, Akses Tanggal 12 Agustus 2013

masyarakat.⁸ Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah:⁹

- 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar
- 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat lokal menjadi lebih baik, angka putus sekolah berkurang dan asupan gizi bagi anak-anak dapat dipenuhi. Berikut beberapa pengertian kontribusi menurut para ahli¹⁰:

1. Dany H. dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan.
2. Yandianto, makna kontribusi adalah kumpulan adanya uang iuran yang di dapatkan dari anggota atau masyarakat yang bentuknya sumbangan.
3. T. Guritno, menurutnya kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekeuarangan terhadap hal yang dibutuhkan.
4. Oakley memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi

⁸Afifuddin, S., Kusuma, SI. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi wilayah Sumater Utara Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 2 No. 3. April 2007, h. 124 – 136

⁹Syahza, Almasdi. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12, Nomor 2, Desember 2011, h 297-310

¹⁰<http://4> *Pengertian kontribusi menurut para ahli lengkap-indikator kontribusis*

sebagai kontribusi; Partisipasi sebagai organisasi; dan Partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dengan landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni Dimensi Kontribusi Masyarakat, Dimensi Pengorganisasian Masyarakat, dan Dimensi Pemberdayaan Masyarakat. Dimensi Kontribusi Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator :

1. Pemikiran
2. Dana
3. Tenaga kerja,
4. Sarana berupa sesuatu yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Sesuai dengan indikator Oakley di atas, kontribusi perusahaan dapat berupa adanya lapangan kerja baru untuk pengurangan angka pengangguran dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tema yang terus berkembang dalam dunia bisnis, sebagai berikut :

a. Lapangan Kerja

Menurut Toto tasmara, kerja adalah segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada

Allah swt.¹¹ al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Insyirah / 94:5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”.¹²

Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶ Ketika seseorang merasa kelelahan atau capai setelah pulang bekerja, maka Allah swt., mengampuni dosa-dosanya saat itu juga. Selain itu, orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri secara halal dan baik guna membiayai kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan orang yang menjadi tanggungannya. Dalam Islam orang seperti ini dikategorikan *jihad fi sabilillah*. Dengan demikian Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi bagi mereka yang mau berusaha dengan sekuat tenaga dalam mencari nafkah. Bahwa Islam senan tiasa mengajarkan kepada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dibenarkan seorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharap rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Namun demikian, tidak dibenarkan pula

¹¹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta:Gema Insani press) 2002

¹²Kementrian Agama R.I., *al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 902.

terlalu mengandalkan kemampuan diri sehingga melupakan pertolongan Allah swt., karena akan menimbulkan rasa sombong, angkuh dan bangga atas dirinya.¹³

Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Berikut hadis tentang bekerja:

لَا يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ أَحَدٌ مِّنْهُمَا شَيْءٌ إِلَّا جَاءَتْهُ بَعْرَةٌ مِّنْ دُونِهِ إِلاَّ نَسِيَ مَا كَانَتْ عَلَيْهِ جَهَنَّمَ كَمَا يَتَّبِعُ النَّاسُ أَجْتِهَةً يَّخْلَعُونَ بِهَا أَسْفَلَ مِنِّي
)¹⁴ ()

Artinya:

"Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari).

b. Pertanggung Jawaban Sosial

Definisi CSR menurut World Business Council on Sustainable Development adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk

berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Wacana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang kini menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak

¹³Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h 165.

¹⁴HR.Bukhari juz 3, h. 9.

pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait mulai merespon wacana ini, tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya.¹⁵

Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Sebuah perusahaan mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga domain:

- a. Pelaku-Pelaku Organisasi, meliputi: Hubungan Perusahaan dengan Pekerja, Hubungan Pekerja dengan Perusahaan, Hubungan Perusahaan dan Pelaku Usaha Lain; distributor, konsumen, pesaing,
- b. Lingkungan Hidup atau alam semesta, dan
- c. Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Beberapa prinsip Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR Menjaga lingkungan dan melestarikannya, Upaya untuk menghapus kemiskinan, Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih dari pada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar,serta jujur dan amanah.¹⁶

Dalam konteks perusahaan terdapat tiga pandangan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. *Pertama*, para manajer secara jujur memfokuskan bagi kepentingan perusahaan. Dengan demikian ia merupakan agen untuk mencapai

¹⁵Dirjosisworo Soejono, *Hukum Perusahaan Mengenai Penanaman Modal, di Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 1999).

¹⁶Setiawan Bin Lahuri, *Corporate resphonsibility dalam Islam*, 2007.

kesejahteraan *stakeholders* perusahaan. *Kedua*, para manajer memiliki tugas untuk menyeimbangkan kepentingan pokok dari para pelaku perusahaan. *Ketiga*, para manajer bertanggung jawab dalam melayani masyarakat, yakni dengan program-program sosial yang menguntungkan masyarakat.¹⁷

Dari ketiga pandangan di atas, tokoh seperti Milton Friedman memaknai tanggung jawab sosial perusahaan pada pandangan pertama dan kedua. Ia beralasan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperbaiki citra dari kegiatan mencari untung. Pandangan ini merupakan kelanjutan dan pandangan bahwa bisnis tidak perlu mewujudkan tujuan-tujuan lain pada tujuan ekonomi.¹⁸ tentang tanggung jawab sosial perusahaan dipahami seperti demikian, maka dapat dibayangkan bagaimanakah akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan suatu perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini dapat diarahkan mulai kepada dirinya sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, kepada lingkungan sosial bahkan sampai kepada Negara. Untuk melihat secara jelas tentang tanggung jawab sosial perusahaan ini harus dibedakan antara tanggung jawab ekonomis dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab ekonomis biasanya diukur dengan keberhasilan kinerja perusahaan dan laba yang didapat. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan keseluruhan perilaku manusia dalam hubungannya dengan masyarakat ataupun institusi. Suatu

¹⁷Franz Magnis Suseno, *Berfilsafat dalam Konteks* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 156-162.

¹⁸Goerge A. Steiner and Jhon F. Steiner, *Business, Government and Society A Managerial Perspektif* (Singapore: Mc Graw Book Co, 1994), h. 109.

tanggung jawab bahkan memiliki kekuatan dinamis untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat.¹⁹ Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. Al-A'raf/7:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

*“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*²⁰

Dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, tanggung jawab dijabarkan menjadi suatu pola perilaku perusahaan tertentu. Suatu tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas lingkungan sosial misalnya menyebabkan perilaku perusahaan tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilannya sendiri, melainkan bergantung pada faktor-faktor lainnya. Dari konsepsi tanggung jawab itu, maka ia memiliki sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama secara seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya.²¹

Dalam kenyataannya, ketika kita menyimak sejarah Industri misalnya terdapat beberapa perusahaan besar dan memperoleh nama baik bukan semata-mata karena bisnis tetapi apa yang disebut karya amal. Karya amal inilah yang justru dapat membangun suatu citra di kalangan masyarakat secara mendalam. Hal

¹⁹ *Ibid*, h. 111.

²⁰ Kementerian Agama R.I., *al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 203.

²¹ *ibid*, h. 299-302.

ini membuktikan bahwa bagusnya kinerja sebuah perusahaan bukan hanya dibuktikan dengan kinerja mekanis dalam menghasilkan suatu komoditas produk yang berkualitas semata, melainkan, berhubungan erat dengan karya-karya amal yang diberikan kepada masyarakat secara riil sebagai implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaannya pada satu sisi dan berakibat pada memperkokoh suatu citra positif pada sisi lainnya.²²

2. Definisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Selanjutnya definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.²³

Pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan² yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang

²²Contoh yang konkrit adalah Carnegie yang banyak membantu lembaga pendidikan dari 2800 perpustakaan, selain itu Bill Gate termasuk juga dalam pembangunan teknologi informasi pada lembaga-lembaga pendidikan dan sosial. Lihat, K. Bertens.

²³Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.²⁴

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁵

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan

²⁴Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.

²⁵Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), h. 23.

pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.²⁶

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:²⁷

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik, aksi demonstrasi akibat ketidakpuasan akan kebijakan yang ada pun akan menurun apabila mereka menikmati hasil yang mereka kerjakan bisa sebanding dengan penghasilan yang diterima. Berikut HR. Bukhari tentang ekonomi:

²⁶A.T. Mosher, *Tentang Kesejahteraan Pedesaan Dan Pembaruan Agraria*, 2013.

²⁷Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator kesejahteraan rakyat welfare indicators 2015*.

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهَ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)²⁸

Artinya:

Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi saw., bersabda: “Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu) karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)”

Hadits di atas menekankan akan pentingnya untuk berusaha. Ada hadits lain yang menguatkan pentingnya setiap mu'min untuk mempunyai mata pencaharian. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga yaitu dengan menerapkan sistem ekonomi syariah.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual, dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai pada politik islami.

3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Syariah

a. Menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang di ajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang di maksudkan dalam Al-Qur'an

²⁸HR. Bukhari juz 2, h. 129.

bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan di berikan oleh Allah swt., jika manusia melaksanakan apa yang di perintahkannya dan menjauhi apa yang di larangnya. Ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.²⁹

a. QS. al-Quraisy/106 :3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahnya:

*"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."*³⁰

b. Qs. Al-Baqarah /2 :126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan

²⁹Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h. 66-68.

³⁰Kementrian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 916.

hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali)".³¹

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.³²

b. Menurut Ekonom Muslim

Cendekiawan muslim Imam al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*masalahah*) sosial. Dalam *bukunya Ihya ulumuddin* al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama syariat Islam adalah agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*). Menurut Imam al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah swt., apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Lebih jauh, al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi; Pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, Kedua; mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan.³³

³¹Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 2.

³²Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 223.

³³Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Perseda, 2007), h. 62.

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang di terapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (*The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem*). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara di buatnya dan untuk siapa distribusinya. Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi.³⁴

Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.³⁵

Dalam fungsi di atas dapat di ketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material di kontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram,

³⁴Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I*, terj. Jaka Wasana (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1989), h. 29-30.

³⁵Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Sebuah Study Komparasi (Yogyakarta: Graha ilmu,2011), h. 112.

aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki dan diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan dari pada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.³⁶

Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan di atas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:³⁷ setia dan taat kepada Allah (*habl min Allah*), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min al-nas*), dan Setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-alam*). Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan

³⁶*Ibid*, h. 113.

³⁷*Ibid*, h. 113-114.

sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan *Maqasid* nya.³⁸

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus dikoreksi.³⁹

Komitmen ini menuntut semua sumber daya ditangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah swt., dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan *Maqasid al-shariah*, yang berupa:⁴⁰ pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap

³⁸M.Umer Chapra, *Islam kontemporer*, h. 205.

³⁹*Ibid*, h. 209.s

⁴⁰*Ibid* , h. 212.

individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.⁴¹

Allah swt., telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram.

Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah swt., karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah swt. Allah swt., sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah swt.,lah yang memberikan rezeki kepada manusia. Hal ini di jelaskan Allah dalam Q.S Adz-Zariyat/51 :56-58

⁴¹Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), h. 220-221.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ
يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.*⁴²

Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Banyak sekali faktor yang mendorong manusia untuk bekerja, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam Islam, bekerja dikategorikan sebagai ibadah sehingga wajib dilakukan oleh seluruh umat Muslim. Bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam.

Rasulullah saw., memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

⁴²Kementrian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 752.

Hal ini sebagaimana firman Allah swt., dalam Qs. At-Taubah /9 :105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

*“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*⁴³

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya di ukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.⁴⁴

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat di ukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Miles terdapat empat indikator yang di gunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu:⁴⁵

⁴³Kementerian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 253.

⁴⁴Dr. Irfan Syauqi Beik. “*Ekonomi masalahah*”,dalam jurnal *Ekonomi Islam*,(Volume IV,NO.1,Juli 2010), h. 33.

⁴⁵Miles. *Social Indicator for Human Development*. From Printer Publicers.1985

- c. Rasa aman (*security*)
- d. Kebebasan (*freedom*)
- c. Kesejahteraan (*welfare*)
- d. Jati diri (*identity*)

Kesejahteraan berdasarkan perspektif syariah menurut beberapa ahli:

1. Dr. Irfan Syauqi Beik dalam bukunya, kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual.
2. Menurut Hasan Aedy, kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material di kontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram, aman dan sejahtera.
3. Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI “indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang di terima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana’ah dengan apa yang di berikan Allah kepadanya serta merasa bahagia”. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya di ukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.
4. S.M. Hasanuzzaman,
 Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran

sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.¹

Dalam penelitian ini peneliti mencari data aktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktivitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidup sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khasanah keilmuan.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menjadi juru kunci yang aktif dengan responden yang dimana peneliti akan mewawancarai dan mengobservasi masyarakat dan aktifitas para karyawan PT. Merbaujaya Indahraya cabang Mowila Estate untuk dapat memahami lebih dalam perihal kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan mowila menurut perspektif syariah. Sehingga menghasilkan data yang diinginkan dan dapat memenuhi tujuan dari penelitian.

¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv Alvabeta, 2006), h. 4

²Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet I, Yogyakarta:t.p., 2000)*, h. 15